

# Pengaruh Bi Rate, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode Tahun 2019-2023

Vany Rahma Sari

Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau

\*e-mail: [180304044@student.umri.ac.id](mailto:180304044@student.umri.ac.id)

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh BI Rate, inflasi, dan kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2019–2023. IHSG sebagai indikator utama pasar modal Indonesia dipengaruhi oleh faktor makroekonomi yang mencerminkan kondisi fundamental suatu negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan BI Rate, inflasi, kurs Rupiah terhadap Dolar AS, dan IHSG yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan Inflasi dan Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi bagi investor, pemerintah, maupun akademisi dalam memahami dinamika pasar modal Indonesia.*

**Kata Kunci: Bi Rate, Inflasi, Dan Kurs, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

---

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, kinerja pasar modal tercermin melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Fluktuasi IHSG dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya variabel makroekonomi seperti suku bunga (BI Rate), inflasi, dan kurs. Menurut (Wardhani *et al.*, 2022) Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut (Siregar, 2021) Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan.

Index (ICI/IDX Composite menurut (Dewanto, 2021) mengatakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah harga rata-rata seluruh saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. IHSG dalam bahasa Inggris disebut Indonesia Composite).

Pengertian IHSG menurut IDX (2025) adalah indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berfungsi sebagai indikator kesehatan ekonomi negara dan dapat digunakan sebagai dasar analisis statistik kondisi pasar saat ini. Jika terjadi peningkatan IHSG, tersebut berarti sedang terjadi peningkatan kinerja perekonomian negara tersebut. Disisi lain, jika terjadi penurunan IHSG, berarti sedang ada indikasi masalah pada perekonomian negara.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pasar Modal**

Pasar modal adalah sebuah mekanisme keuangan yang menyediakan sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari investor dengan cara menjual instrumen keuangan, seperti saham dan obligasi. Pasar ini memainkan peran penting dalam perekonomian dengan menghubungkan pihak yang membutuhkan dana untuk pengembangan usaha dengan pihak yang memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan. Secara umum, pasar modal juga membantu dalam meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya ekonomi dan memberikan kesempatan bagi investor untuk memperoleh keuntungan Nurhasanah *et al* (2025).

### **IHSG**

Menurut redaksi OCBC NISP (2023) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah statistik yang menunjukkan seluruh pergerakan saham dengan kriteria dan periode tertentu. Di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), investor dan pelaku pasar modal lainnya disugahi berbagai jenis data untuk dibaca. Terkadang, banyaknya data tersebut bisa membingungkan pembacanya, terutama investor pemula. Atas dasar itulah, pada tahun 1983 BEI memperkenalkan fitur indeksasi saham yang dinamai IHSG. Dari segi visual, IHSG adalah statistik ringkas yang disusun BEI guna menunjukkan data pergerakan seluruh saham hanya dalam satu

atau beberapa grafik saja. Informasi tentang harga saham IHSG sekarang dapat diakses di mana saja menggunakan internet, tidak harus datang langsung ke BEI.

### **BI Rate**

BI Rate merupakan suku bunga dengan jangka waktu tertentu yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara berkala sebagai stance kebijakan moneter. BI Rate mempunyai fungsi untuk mengelola likuiditas di pasar untuk pencapaian target operasional dari kebijakan moneter. Tujuan dari BI Rate sendiri adalah menjaga kestabilan perekonomian. Ketika jumlah uang yang beredar di masyarakat melebihi kapasitas, maka harga akan mahal dan maka daya beli masyarakat akan menurun, dan akan mengurangi profitabilitas perusahaan, yang berimbas pada penurunan harga saham perusahaan di bursa efek, ketika hal ini terjadi BI Rate akan dinaikan agar perekonomian kembali stabil dan inflasi akan tetap terkontrol (Putra *et al.*, 2025)

### **Inflasi**

Menurut Ayansyah *et al.*, (2025) Inflasi merupakan fenomena perekonomian yang penting karena berdampak langsung pada harga barang serta jasa yang digunakan oleh masyarakat sehari-hari. Teori inflasi yang telah dikembangkan dalam literatur ekonomi, antara lain teori monetaris, teori Keynesian, dan teori struktural, untuk menjelaskan penyebab inflasi dan dampaknya terhadap perekonomian. Dalam konteks Indonesia, inflasi seringkali menjadi isu penting dalam kebijakan makroekonomi. Pemerintah dan bank sentral sering menggunakan berbagai alat kebijakan moneter dan fiskal untuk mengendalikan tingkat inflasi.

### **Kurs**

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai mata uang rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, nilai tukar rupiah terhadap Euro, dan lain sebagainya. Perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap harga saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif. Misalnya, perusahaan yang berorientasi impor, depresiasi kurs rupiah

terhadap dolar Amerika yang tajam akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari depresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika. Ini berarti harga saham yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara perusahaan yang terkena dampak positif akan mengalami kenaikan harga sahamnya. Selanjutnya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga akan terkena dampak negatif atau positif tergantung pada kelompok yang dominan dampaknya Savira *et al* (2023).

## **METODE**

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui sumber-sumber resmi, termasuk situs Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), serta referensi terpercaya yang relevan. Variabel dianalisis pada penelitian ini mencakup tingkat BI Rate, Inflasi, Kurs dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Data yang diperoleh berbentuk data bulanan, mencakup periode waktu dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Rentang waktu tersebut dipilih untuk memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap dinamika ekonomi selama lima tahun terakhir.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis memiliki fungsi mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara persial maupun simultan. Sebelum melakukan analisis regresi, untuk mendapatkan nilai yang baik, maka harus dilakukan uji asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara suku bunga, kurs, dan inflasi, terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Persamaan garis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan : Y = IHSG

a = konstanta

b = koefisien garis regresi X1 = Nilai tukar (kurs)

X2 = Inflasi

X3 = Suku bunga e = standar e

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh BI Rate Terhadap Indeks Harga saham Gabungan

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai thitung diperoleh sebesar -0,961 sedangkan ttabel sebesar 2,005, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel BI Rate (X2) terhadap IHSG, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa perubahan IHSG yang terjadi tidak dipengaruhi oleh perubahan BI Rate, dengan demikian semakin tinggi presentase BI Rate maka IHSG tidak mengalami peningkatan.

### 2. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa inflasi diperoleh nilai thitung sebesar 5,037 sedangkan ttabel sebesar 2,005, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel inflasi terhadap IHSG, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan. Adanya pengaruh signifikan negatif tersebut dapat diartikan bahwa dengan semakin meningkatnya Inflasi maka IHSG akan mengalami penurunan.

Dengan demikian apabila inflasi mengalami peningkatan, maka belum tentu menurunkan atau menaikkan harga saham, tidak berpengaruh signifikannya inflasi terhadap harga saham dikarenakan inflasi pada periode penelitian ini berada pada dalam kategori inflasi ringan yakni dengan nilai rata-rata dari inflasi selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 adalah sebesar 1,66% atau dibawah 10% Fajri et al (2023). Inflasi dengan laju pertumbuhan yang berlangsung secara perlahan dan berada diposisi satu digit atau dibawah 10% yang artinya tergolong stabil dan terkendali.

### 3. Pengaruh Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai thitung pada variabel Kurs Rupiah yaitu sebesar 2,131 sedangkan ttabel sebesar 2,005, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel Kurs terhadap IHSG, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan. Adanya pengaruh signifikan negatif tersebut dapat diartikan bahwa dengan semakin meningkatnya Kurs maka IHSG akan mengalami penurunan. Secara teori, kurs memiliki pengaruh

positif terhadap harga saham. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi dan akan menurunkan BI rate yang berlaku. Sehingga ketika BI rate turun akan meningkatkan bunga saham. Hal tersebut akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi di pasar saham sehingga harga saham akan ikut meningkat Christian Maniil et al (2023).

Menurut (Sukirno, 2011) nilai tukar adalah nilai tukar mata uang (exchange rate) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya. Menurut (Ekananda, 2014) tukar adalah kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan hargaharga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik dihargai oleh mata uang asing, nilai tukar merupakan harga yang sangat penting dalam perekonomian.

## **PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BI Rate, Inflasi, Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga acuan Bank Indonesia tidak secara langsung memengaruhi pergerakan IHSG selama periode penelitian. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Artinya, peningkatan inflasi pada periode penelitian justru diikuti oleh peningkatan pergerakan IHSG. Kondisi ini disebabkan inflasi yang terjadi masih berada pada kategori inflasi ringan dan relatif terkendali.

Kurs (nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Artinya, perubahan kurs dapat memengaruhi naik turunnya IHSG karena berkaitan dengan aktivitas impor-ekspor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Nur. 2023. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham." *Jramb* 9 (November): 116–26.
- Aryansyah, A. F., Basri, M. H., Wardhani, R. S., Wibawa, D. P., Noviyanti, I., Sari, W. F., Safitri, B., & Waradhika, N. (n.d.). *Dasar-dasar teori inflasi: Dari pemikiran klasik hingga Keynesian* (D. Y. Maulana & Ansari, Eds.). Widina. 2025
- Alwi, H. H., & Nirawati, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Saham Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5 (2), 620–635. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1242>
- Amri, Rahadiyan Nuril, And Anang Subardjo. 2020. "Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9 (3): 1–22.
- Dewi, Indah puspa. 2020. "Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Saham Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia." *jurnal ilmu manajemen* 17: 10–19.
- Eduardus Tandelilin. *Pasar Modal Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Edited by Ganjar Sudibyo. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017.
- Gunawindharto, R. D. (2025). Pengaruh variabel makro inflasi, kurs, suku bunga, dan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan (JERKIN)*.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.
- IJOCE, E. of. (2020). Editorial Team. *International Journal of Offshore and Coastal Engineering*, 4(2). <https://doi.org/10.12962/j2580-0914.v4i2.9304>
- Karnila, Rosydalina, and Dick. 2019. "Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018)." *Jurnal Bisnis Darmajaya* 05 (02):90–113. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/1591%0Ahttps://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/download/1591/965>.
- Kurniawan, A., & Yuniati, T. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–16
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Nurhasanah, A., & Kahfi, Z. (2025). Dampak inflasi, suku bunga dan nilai

- tukar terhadap harga saham. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 4(2), 3451– 3462.
- Prasetyo, A. D., Soemitro, A., & Anggraini, T. (2025). Analisis pengaruh nilai tukar rupiah, BI-rate, dan suku bunga The Fed terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), 1–15.
- Putra, J. E., Na’afi, S., Widiniarsih, D. M., Baidlowi, I., & Basannang, S. M. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi anjloknya IHSG. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 1– 15.
- Ria Apriyani, Titing Suharti, Diah Yudhawati. 2023. “Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Suku Bunga Terhadapn IHSG Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen* 3(2): 285–92.
- Savira, Rikha, and Imam Hidayat. 2023. “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei).” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: 1–20.
- Siswanti, T. (2024). Efek earning per share memoderasi pengaruh return on aset, debt to equity ratio dan deviden payout ratio terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 9(2), 1–15.
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Subagyo, F. N., Febriana, T., & Amalia, N. (2018). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2010-2017.
- Sukirno, S. 2015. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Pt. Raja Grofindo Persada.
- Sunariyah. (2018). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sunaryo, Deni. 2019. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jawa Timur: Qieramedia.
- Suparmoko, Muh dan Eleonora Sofilda. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Kelima. Jakarta: Media
- Tandelilin, Eduardus. 2022. *Manejemen Portofolio Dan Ivestasi*. Yogyakarta: Pt. Kanisius.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal
- Zuhroh, I. (2022). Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Bagaimana Pengaruh Permodalan, Inflasi Dan Birate? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 383–399. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.219>

